

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Pelaksanaan Pembacaan Ayat Tiga Puluh Sebagai Pelindung Diri di Pondok Pesantren Babus Salam Kangeran Pamekasan.

Pembacaan ayat tiga puluh di Pondok Pesantren Babus Salam Kangeran Pamekasan merupakan salah satu pengamalan living Qur'an yang dilaksanakan oleh santri setiap selesai sholat subuh. Dalam pembacaan ayat puluh ini tidak semua santri mengikuti kegiatan tersebut. Karena pembacaan ayat tiga puluh hanya diikuti oleh santri kelas enam MIQ (Madrasah Ilmu Al-Qur'an). Kecuali pada hari selasa dan jum'at seluruh santri yang mukim di Pondok Pesantren Babus Salam diwajibkan mengikuti pembacaan ayat tiga puluh dengan di dampingi oleh putra pengasuh.

Dalam pelaksanaan pembacaan ayat tiga puluh. Berikut ini penulis paparkan hasil dari wawancara dengan narasumber yang pernah melaksanakan maupun yang mengetahui tata cara pelaksanaannya.

a. Tahapan pembacaan ayat tiga puluh sebagai pelindung diri

Meskipun pembacaan ini tergolong mudah dan hampir sama dengan amalan-amalan pada umumnya. Namun kurang tepat jika pembacaan ayat tiga puluh ini di amalkan tanpa memperhatikan tahapan-tahapan yang sudah diijazahkan oleh kiai atau yang memberikan amalan.

Kiai Nurul Laili menyatakan

“Caranya cukup mudah ya, sama dengan amalan-amalan seperti biasa, waktunya bisa kapan saja dan bisa dikerjakan dimana saja tapi tempatnya harus suci dan diusahakan istiqomah. Cuma anda diharuskan dalam keadaan suci (berwudu) karena itu juga adab dan perintah Allah untuk bersuci ketika akan memegang dan membaca Al-Qur’an. Lalu dilanjut dengan bertawasul kepada Nabi Muhammad karena sebuah amalan akan mudah diijabah ketika dikaitkan dengan Nabi Muhammad dan dilanjutnya dengan bertawasul kepada masyayikh (para guru) yang telah meng-ijazahkan amalan ayat tiga puluh ini.”⁵⁵

Syarat dan adab dalam membaca Al-Qur’an diharuskan suci dari hadas kecil maupun besar. Allah telah memperingatkan kita di dalam Al-Qur’an. Artinya, “tidaklah menyentuh Al-Qur’an kecuali orang yang suci” dalam kalimat “*la yamassuhu*” terdapat huruf “*la*” *nafi* yang mempunyai arti sebuah larangan untuk mengerjakan sesuatu. Sehingga dalam lafad tersebut mempunyai arti larangan untuk tidak menyentuh Al-Qur’an kecuali orang yang telah suci dari hadas atau mereka yang telah suci. suci adalah hadirnya jiwa dalam upaya menyentuh isi Al-Qur’an. Karena suci dari hadas dapat berpengaruh terhadap kesucian jiwa sehingga melahirkan kejernihan pikiran.”⁵⁶

Kiai Nurul Laili Menambahkan

“Dianjurkan sebelum membaca ayat tiga puluh untuk membaca empat surah Al-Qur’an diantaranya: Surah yasin, Ar-Rahman, Al-Waqiah dan Al-Mulk supaya mendapat fadilah dari surat tersebut. Sehabis itu baru kita bisa memulai membaca ayat tiga puluh dengan tujuan menjaga diri, baik dari gangguan manusia dan jin. Asalkan mereka yakin bahwa amalan ini bisa mendatangkan pertolongan Allah, karena termasuk syarat dikabulkannya sebuah amalan yaitu keyakinan sesuai dengan hadis “*Aku*

⁵⁵ Nurul Laili, Kiai Babus Salam, *Wawancara Langsung* (2 Maret 2022)

⁵⁶ Musthofa, Adab Membaca Al-Qur’an, *An-Nuha*, Vol. 4, No. 1, (2017): 4.

tergantung dari prasangka hambaku” kata Allah. apalagi amalan ini kan Al-Qur’an yang merupakan kalam Allah. Dan nanti kalau sudah sampai pada ayat *lau andzalna hadza Al-Qur’an* setiap santri atau pembaca diharuskan memegang kepala dengan harapan kita dapat peka dalam menjalani kehidupan dan mengulang-ulang ayat yang telah ditentukan sebanyak tiga kali”

Adapun fadilah dari ke empat surah diatas akan dijelaskan melalui potongan hadis Rasulullah sebagai berikut:

Pertama surah yasin: Rasulullah bersabda “Al-Qur’an mempunyai jantung yaitu surah yasin. Tidaklah dibacakan oleh seseorang kecuali Allah menghendaki keridhoan kepada dirinya dan keselamatan di hari kiamat dan Allah akan mengampuni dosa-dosanya”. Dari atho’ bin rabah bahwa Rasulullah bersabda “siapa saja yang membaca surah yasin di pagi hari maka Allah akan mengabulkan seluruh keinginannya”.⁵⁷

Kedua Surah Waqiah: “barang siapa membaca empat belas kali surah Al-Waqiah setelah asyar, Allah akan segera mungkin mengabulkan doanya” Dan hadis yang diriwayatkan oleh imam Baihaqi “Siapa yang setiap malamnya membaca surah al-Waqiah maka ia akan dijauhkan dari kefakiran”.⁵⁸

Ketiga surah Al-Mulk: “seseorang yang senantiasa membaca surah al-Mulk, maka Allah akan mengampuninya dan menerima kebaikannya”. dan hadis yang diriwayatkan Abdullah bin Mas’ud

⁵⁷ Moh Abdullah Hilmi, Tradisi Pembacaan Surah Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk (Studi Sosio-Historis di Pondok Pesantren Anshofa (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 24.

⁵⁸ Ibid, 27.

“bahwa surah al-Mulk merupakan surah yang dapat menghalangi seseorang dari siksa kubur ”.⁵⁹

Keempat surah Ar-Rahman: Allah akan meridhoi dan menambahkan nikmat yang diberikan kepadanya dan Allah akan menyayanginya

Kiai Nurul Laili merupakan menantu sekaligus keponakan dari pengasuh Pondok Pesantren Babus Salam. Ia juga yang pertama kali membawa amalan ayat tiga puluh ke Pondok Pesantren Babus Salam. Sekarang menjabat sebagai kabid kependidikan dan kepesantrenan.

Dari penjelasan narasumber di atas bahwa tahapan dalam pembacaan ayat tiga puluh cukup mudah dan sama dengan amalan-amalan pada umumnya, bisa dibaca kapan saja dan dimana saja hanya menekankan pada keistiqomahan. Dan beberapa anjuran yang perlu dilakukan. Misalkan dalam keadaan mempunyai wudhu' dan diawali bertawassul kepada Nabi dan guru lalu membaca ke empat surah yang telah di sebutkan diatas, kemudian ia sangat menekankan untuk yakin dalam pelaksanaannya agar meraih hasil yang maksimal. Dari beberapa pernyataan dan anjuran di atas ada syarat yang harus dimiliki oleh pembaca amalan ayat tiga puluh sebagaimana yang disampaikan oleh lora Karimullah

Lora Karimullah Menyatakan

“Memang pembacaan ayat tiga puluh ini sama dengan amalan-amalan pada umumnya, tapi ada syarat wajib yang harus dimiliki oleh pembaca amalan ayat tiga puluh yaitu sanad keilmuannya nyambung dengan kiyai muddatsir

⁵⁹ Ibid, 29

badruddin. Misalkan saya punya santri, lalu santri saya ingin mengijazahkan kepada santrinya atau kerabatnya dan kerabatnya ingin mengijazahkan kepada santrinya lagi maka boleh. Asalkan poinnya masih menyambung meskipun tidak secara langsung di dapatkan dari *Jaiz* (pemberi ijazah pertama)”⁶⁰

Lora Karimullah merupakan keponakan pengasuh Pondok Pesantren Babus Salam sekaligus adik dari kiai Nurul dan menjabat sebagai kordinator pengurus. Ia menambahkan bahwa pada dasarnya amalan ayat tiga puluh tidak berbeda dengan amalan pada umumnya. Namun ada satu syarat yang harus dimiliki oleh pembaca ketika ingin mengamalkan ayat tiga puluh ini, yaitu sanad keilmuannya masih menyambung kepada kiyai Muddatsir Badruddin sebagai pemberi amalan ayat tiga puluh pertama.

Di dalam lingkungan pondok sudah tidak asing lagi, jika seseorang ingin melakukan sebuah amalan maka ia terlebih dahulu akan meminta ijazah atau diberi ijazah oleh gurunya. Ijazah merupakan bentuk perizinan seorang guru kepada muridnya untuk melakukan sebuah amalan yang telah disetujui untuk mencapai sesuatu yang diharapkan.

Dalam proses seorang santri mendapatkan Ijazah dari kiai yaitu, *Pertama* kiai mengijazahkan langsung dengan cara mengucapkan “*ajztuka*” kepada santrinya, dan santri harus menjawab “*qobiltu*” caranya dengan berjabat tangan antara santri dan kiai. Dengan begitu seorang santri dapat leluasa mengamalkan amalan yang telah diijazahkan oleh kiainya. *Kedua* sanad keilmuannya harus menyambung dengan kiai yang mempunyai amalan tersebut. Dalam

⁶⁰ Karimullah, Lora Babus Salam, *Wawancara Langsung* (4 Maret 2022)

artian harus seorang yang belajar langsung dengan kiai tersebut atau yang belajar dengan santri dari kiai yang mempunyai amalan dan tidak semua amaln memiliki ijazah semacam ini.

Mengenai memegang kepala saat pembacaan Q.S Al-Hasyr (59): 21 sebagai perantara kepekaan dalam menjalani kehidupan. Praktek ini juga berfungsi sebagai kecerdasan dan mempermudah dalam menghafal.

Lora Zarkazy Menyatakan

“Alasan pertama kenapa santri harus memegang kepala dalam pembacaan surah Al-Hasyr ayat 21 adalah untuk meningkatkan kecerdasan dan mempermudah dalam menghafal. Ini yang saya peroleh dari kiai saya. Tetapi ada kejadian unik dan ini nyata. Ada temen pondok saya yang istiqomah dalam mengamalkan ayat tiga puluh dan selalu memegang kepala saat sampai ke surah Al-Hasyr ayat 21, lalu dia mengalami kecelakaan dan benturan keras di kepala, tetapi dia tidak mengalami cedera dibagian kepala. Saat ditanya dia menyakini bahwa kejadian ini akibat fadilah dari keistiqomahan membaca ayat tiga puluh.dari situ saya sering katakan kepada santri untuk istiqomah mengamalkan ayat tiga puluh, karena ini merupakan ayat Al-Qur’an dengan beberapa fadilah yang tak terduga”⁶¹

Lora Zarkazy merupakan putra pengasuh Pondok Pesantren Babus Salam. Saat ini ia yang mengkordinir segala kegiatan kepesantrenan. Ia juga mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Penyeppen. Karena sebagian besar keluarga Pondok Pesantren Babus Salam mengenyam pendidikan di pondok Miftahul Ulum Penyeppen, sehingga wajar jika amalan ayat tiga puluh ini menjadi program wajib di Pondok Pesantren Babus Salam. Ia juga yang mendampingi seluruh santri pada saat pembacaan ayat tiga puluh pada hari selasa dan jum’at.

⁶¹ Zarkazy, Lora Babus Salam, *Wawancara Langsung* (4 Maret 2022)

Dari penjelasan narasumber di atas bahwa prosesi amalan ayat tiga puluh saat para pembaca diharuskan memegang kepala, bukan hanya diyakini berfungsi agar peka dalam menjalani kehidupan melainkan juga agar menambah kecerdasan dan dimudahkan ketika menghafal bahkan dari cerita di atas bahwa pembacaan ayat tiga puluh ini mampu melindungi seseorang dari bahaya kecelakaan. Karena ayat tiga puluh mampu memberikan keutamaan yang tidak terduga.

Kiai Nurul Laili Menyatakan

“Sebenarnya ayat tiga puluh ini banyak manfaat dan hikmah di dalamnya. Mungkin secara tertulis di jelaskan bahwa ayat tiga puluh ini sebagai pelindung diri dari gangguan manusia dan jin. tetapi ketika ada seseorang yang mengamalkan ayat tiga puluh secara istiqomah. Maka akan banyak manfaat yang dirasakan oleh pembaca. Karena ayat tiga puluh ini adalah ayat Qur’an, jika kita membiasakan diri untuk membaca Al-Qur’an maka yang akan kita dapatkan bukan hanya keamanan, melainkan ketenangan dan hal-hal positif lainnya juga akan kita rasakan. Misalkan saya disini sebagai Kependidikan dan Kepesantrenan, sangat merasakan dampak dari ayat tiga puluh ini. Misalkan program pondok berjalan sesuai dengan harapan, artinya jauh lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya, kesurupan sudah sangat jarang dan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santri sangat menurun. Dan saya meyakini ini adalah barokah dari keistiqomahan pembacaan ayat tiga puluh”.⁶²

Manfaat dari ayat tiga puluh sudah tertulis di dalam buku pandunnya. Namun kiai Nurul menambahkan bahwa masih banyak manfaat yang tersirat di dalam ayat tiga puluh ketika di amalkan secara istiqomah. Karena ayat tiga puluh merupakan ayat Al-Qur’an yang mampu mendatangkan berbagai manfaat bagi pembacanya. Ia juga menambahkan dampak dari keistiqomahan pembacaan ayat tiga puluh

⁶² Nurul Laili, Kiyai Babus Salam, *Wawancara Langsung* (2 Maret 2022)

ini diantaranya kejadian kesurupan sudah sangat jarang dan Pondok Pesantren lebih kondusif dari tahun-tahun sebelumnya.

b. Waktu dan Tempat Pembacaan Ayat Tiga Puluh Sebagai Pelindung Diri

Dari pemaparan di atas bahwa pembacaan ayat tiga puluh tergolong mudah, sehingga dapat dilakukan dimana saja dan waktu yang tidak ditentukan yakni kapan saja. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika hendak mengamalkan pembacaan ayat tiga puluh ini.

Lora Karimullah Menyatakan.

“Meskipun pembacaan ayat tiga puluh boleh dilakukan dimana saja tapi harus diperhatikan juga tempatnya suci apa tidak, jangan dibaca di kamar mandi. Kalau mengenai waktu, tidak ada syarat kapan waktu ayat tiga puluh ini dibacakan. tetapi ada anjuran dari kiai untuk membacakan ayat tiga puluh ini diwaktu pagi (subuh). Kiai saya mengatakan “kalau ingin melakukan pembacaan ayat tiga puluh pada saat subuh untuk menghindari kita tertidur kembali. Apalagi guru-guru saya mengamalkannya pada saat subuh dan ulama-ulama terdahulu tidak ada yang tidur pada saat setelah subuh karena waktu itu merupakan waktu yang baik untuk melakukan sebuah amalan”⁶³

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Qayyum , bahwa orang-orang sholeh sangat memakruhkan tidur pada waktu setelah melaksanakan salat subuh, yaitu dari waktu subuh hingga munculnya matahari. karena dalam waktu tersebut dianjurkan untuk diisi dengan aktivitas ibadah karena memiliki banyak keutamaan yakni waktu yang baik untuk melakukan sesuatu yang positif dalam meraih ridho Allah. Bagi orang sholeh mereka

⁶³ Karimullah, Lora Babus Salam, *Wawancara Langsung* (4 Maret 2022)

konsisten diri untuk menahan kantuk dan mengerjakan aktivitas setelah melaksanakan salat subuh, sekalipun sepanjang malam mereka tidak tidur, toleransi untuk tidur adalah sampai terbitnya matahari. Mereka meyakini bahwa pagi hari merupakan waktu turunnya keberkahan, turunnya rezeki dan kebaikan-kebaikan lainnya.⁶⁴

Dari pernyataan narasumber di atas bahwa tidak ada syarat-syarat tertentu untuk mengamalkan ayat tiga puluh ini. Hanya saja ada anjuran mengenai waktu pengamalannya yaitu untuk dilakukan pada pagi (subuh) disamping untuk menghindari tidur kembali diwaktu subuh, waktu ini dinilai baik untuk mengamalkan sebuah amalan karena sudah dicontohkan oleh ulama-ulama terdahulu. Hal tersebut sesuai dari pernyataan seorang ustad di Pondok Pesantren Babus salam.

Muhlison, Ustad Pondok Pesantren Babus Salam. Ia sudah 8 tahun menetap di dalam di Pesantren sejak tahun 2015, alamat Pulau Mandangin Sampang, Menyatakan

“Memang subuh adalah waktu terbaik untuk melakukan amalan ini, karena itu anjuran dari para guru. Sehingga ketika dilakukan pada saat subuh diharapkan mampu melindungi di waktu subuh lagi”

Ulama terdahulu sangat menganjurkan agar memanfaatkan diwaktu fajar untuk mengerjakan amal saleh agar dijauhkan dari kefakiran. Dan Allah berfirman:

⁶⁴ Syamsinar, Pola Tidur Dalam Al-Qur'an (Kajian Tahlili terhadap QS. Al-Furqon/25:47), (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2016), 34.

وَمِنَ اللَّيْلِ فَسَبِّحْهُ وَإِدْبَارَ النُّجُومِ

Bertasbihlah kepadanya pada sebagian malam dan pada waktu terbenamnya bintang-bintang (waktu fajar).⁶⁵

2. Respon Santri Pondok Pesantren Babus Salam Terhadap Pembacaan Ayat Tiga Puluh Sebagai Pelindung Diri.

Makhluk sosial merupakan sifat yang melekat pada diri manusia karena ia tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan satu sama lain, berinteraksi dengan orang lain. Sudah sepatutnya menanggapi apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan yang dijalani dalam kehidupan sehari-harinya. Namun tidak semua tanggapan bersifat positif.⁶⁶ Sama halnya dengan praktik pembacaan ayat tiga puluh sebagai pelindung diri yang diamalkan seluruh santri di Pondok Pesantren Babus Salam, Kangeran Pamekasan. Respon santri pada pengamalan ayat tiga puluh ini cukup beragam dan bervariasi, diantaranya sebagai berikut:

Nuzulul Iqbal Menyatakan

“Ayat tiga puluh ini kan diambil dari Al-Qur’an yang mempunyai tujuan agar kita bisa terjaga dari gangguan manusia dan makhluk gaib . Dengan adanya pembacaan ayat tiga puluh ini setidaknya kita mendapatkan beberapa fadhilah. Diantaranya: kita mendapat pahala dari membaca Al-Qur’an dan mendapatkan fadhilah dari ayat tiga puluh ini”.⁶⁷

Siapa pun yang membaca Al-Qur’an pasti akan memperoleh Pahala dari Allah sekalipun tidak mengetahui arti, tafsir maupun

⁶⁵ Lajnah Pentashihhan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 771

⁶⁶ Mohammad Ithof, “(Studi Living Qur’an) Pembacaan Surat Al-Qalam Ayat 17 Sebagai Alat Penyembuhan Jerawat di Kampung Kleleng Kelurahan Gunung Sekar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, 2021), 42.

⁶⁷ Nuzulul Iqbal, Santri Babus Salam, *Wawancara Langsung* (8 Maret 2022)

maknanya. Kendati demikian jika bisa memahami maknanya maka pahala yang diperoleh tentu akan lebih besar. ulama mengatakan berbagai rahmat dan keutamaan dalam membaca Al-Qur'an salah satunya memperoleh pahala kendati tidak memahami maknanya. Mendapat pahala bagi yang lancar membacanya ataupun yang terbata-bata.⁶⁸ nabi Muhammad bersabda:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ. وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ
وَ يَنْتَعِعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Orang yang mahir membaca Al-Qur'an, maka ia akan dikumpulkan bersama malaikat yang berbakti serta mulia. Sedangkan orang yang terbata-bata (sulit) dalam membaca Al-Qur'an, maka ia mendapat dua ganjaran.⁶⁹

Nuzulul Iqbal Menambahkan

“Ada ceritakan di dalam buku ayat tiga puluh bahwa ada seorang ulama dan rombongan sedang berjalan menuju satu desa, terus sampailah pada tempat yang terkenal dengan begal, jadi ditempat itu siapapun yang melintasi di wilayah itu akan dibegal atau dibunuh. Terus ada sebuah rombongan di dalamnya ada ulama, dan rombongan berhenti ketakutan dan memilih untuk tidak melanjutkan perjalanan. Tetapi ulama tersebut nekat untuk melanjutkan perjalanan, nah saat melintasi wilayah ini ulama tersebut berhenti dan membacakan ayat tiga puluh, dan ulama itu selamat sampai pagi hariya. Itu cerita singkat dari fadilah pembacaan ayat tiga puluh. Saya sebagai santri yakin bahwa ayat ini prantara saya dilindungi oleh Allah. Karena ayat tiga puluh ini kan dari guru-guru saya dan dari ayat Al-Qur'an. Dan saya merasakan dampaknya, diantaranya misalkan kemudahan dalam memahami pelajaran, saya sangat merasakan perubahannya sejak saya mulai membacakan ayat tiga puluh ini”.⁷⁰

Nuzulul Iqbal merupakan santri asal Pulau Mandangin Sampang

angkatan 2017, ia juga seorang pengurus sejak 2 tahun silam. Dari

⁶⁸ Delfi Indra, “Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji di Provinsi Sumatera Barat (Studi Komparatif di Tiga Daerah)”, *Jurnal Al-Firkah*, Vol. 2, No. 2, (2014): 109.

⁶⁹ Ibid. 109

⁷⁰ Nuzulul Iqbal, Santri Babus Salam, *Wawancara Langsung* (8 Maret 2022)

pernyataan Nuzulul Iqbal tergolong apresiatif terhadap pembacaan ayat tiga puluh lantaran ia sendiri mengaku merasakan dampak dari pembacaan ayat tiga puluh ini dengan dimudahkan dalam memahami pelajaran, terlepas dari mendapat pahala dan melindungi diri.

Mirzanul Hakim, merupakan santri tahfidz Pondok Pesantren Babus Salam yang berasal dari Pulau Mandangin Sampang. Sekarang menjabat sebagai ketua pengurus. Ia mengatakan:

“Sejak dulu kia sering menekankan kepada santri agar selalu membaca ayat tiga puluh ini agar dijauhkan dengan bahaya apapun. Karena tujuan dari amalan ini adalah menjaga orang yang mengamalkan agar terhindar dari gangguan jin dan manusia begitu. Bisa jadi ada manfaat yang tak terduga dari mengamalkan ayat ini. Saya sendiri sekarang merasakan agak mudah dalam menghafal Qur’an ya meskipun cara menghafalnya tetap diulang-ulang karena ini kan Al-Qur’an, tetapi menurut saya lebih mudah sekarang, mungkin karena fadilah dari ayat tiga puluh sudah mulai dirasakan.”⁷¹

Seseorang yang hafal Qur’an (*al-hafīd* atau *al-hamīl*) mereka akan melalui proses membaca secara berulang-ulang sebelum menghafalkannya. Dalam hal ini membaca merupakan kegiatan yang bernilai ibadah (*al-muta’abud bitilāwatihī*) kendati demikian pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang mulia. Sesuai hadis riwayat at-tirmidzi (*asyrafu ummatī hamalat Al-Qur’ān*). Tidak berlebihan bila gelar maupun kedudukan mulia disematkan kepada mereka karena untuk menjadi mereka bukan perkara yang mudah. Sehingga banyak yang mengapresiasi kepada mereka tanpa terkecuali pemerintah dengan adanya berbagai beasiswa. Karena pada

⁷¹ Mirzanul Hakim, Santri Babus Salam, *Wawancara Langsung* (18 Agustus 2022)

hakikatnya merekah yang tetap melestarikan dan menjaga orisinalitas Al-Qur'an.⁷²

Mirzanul Hakim Menambahkan

“Dulu ada cerita santri putri anggap namanya si A. Dia sering kesurupan, sampai suatu ketika dia hilang dan ternyata ditemukan pingsan di belakang pondok. Terus sama beliau disuruh sering-sering baca ayat tiga puluh dan alhamdulillah sekarang dia sembuh dan menikah. Dulu disini sering banget terjadi kesurupan terutama di santri putri. Tapi sejak ayat tiga puluh di jadikan kegiatan wajib pesantren sekarang sudah sangat jarang bahkan yang saya tau kayaknya tidak ada”.⁷³

Menurut ilmu psikologi, kesurupan merupakan sebuah kondisi tidak sadar yang menyebabkan hilangnya kemampuan dalam mengendalikan diri sendiri, disebabkan oleh tekanan emosional maupun pikiran yang dipendam dibawah alam sadar, dalam hal ini alam bawah sadar 88% sedangkan kesadaran 12% sehingga mengakibatkan kecendrungan emosi atau pikiran alam bawah sadar yang mengakibatkan stres dalam diri. Pangkal penyebabnya misalkan, konflik yang belum terselesaikan dalam dirinya, penanganan masalah (*coping*), merasakan stres yang berlebihan, kecemasan (*anxiety*), dan intovert. Kesurupan bisa dialami secara individu maupun secara bersamaan (*massal*). Fenomena kesurupan massal biasanya terjadi karena masalah psikologi yang tersembunyi kemudian menyebabkan tekanan yang tak bisa dikendalikan, akibatnya terjadi ledakan emosi yang kuat sehingga dapat memengaruhi orang-orang yang ada disekitar. Ketika mereka melihat Seorang yang sedang kesurupan

⁷² Ahmad Atabik, “The Living Qur’an: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur’an di Nusantara”, 167

⁷³ Mirzanul Hakim, Santri Babus Salam, *Wawancara Langsung* (9 Juli 2022)

dengan luapan emosional yang tinggi tanpa disadari membawa mereka kedalam alam bawah sadar sehingga tanpa disadari akan meniru tindakan apa yang dilihat.⁷⁴

Dalam pandangan Islam tidak jauh berbeda dengan pandangan psikolog. Nabi Muhammad pernah menyatakan, ada tiga pembuluh darah dalam diri manusia. *pertama* pembuluh darah yang mengembangkan kekuatan otak kecil manusia. Jika disitu sering digunakan untuk berfikir yang berlebihan maka akan mengakibatkan depresi. Ketika pembuluh darah tegang maka melemah potensi elektro dalam akibatnya dimanfaatkan oleh golongan jin untuk masuk dan mempengaruhi. *kedua* pembuluh yang menghidupkan hayalan. Jika sering menghayal maka setan akan mudah untuk masuk ke dalam diri manusia. *ketiga* pembuluh darah yang letaknya di telinga bagian bawah. Ini bisa dialami siapa saja yang malas-malasan, kurang kreatif, cemas tidak mempunyai semangat hidup dan putus asa.⁷⁵

Sebagian psikolog sejalan dengan pandangan Islam bahwa kesurupan tidak akan terjadi kepada orang-orang tenang hatinya dan jernih pikirannya. Dalam islam untuk mencapai hal semacam itu Allah berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ، أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

⁷⁴ Syarifah, “ Fenomena Kesurupan Dalam Persepsi Psikolog dan Peruqyah”, *Jurnal Studia Insania*, Vol. 6, No. 2, (2019): 113.

⁷⁵ Hermi Pasmawati, “Fenomena Gangguan Kesurupan (Dalam Perspektif Islam dan Psikologi, *El-Afkar*, Vol. 7, No. 1, (2018), 4.

(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah, Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.⁷⁶

Sistem kekebalan atau imunitas rohani dapat diperoleh dengan cara, selalu berdzikir mengingat Allah, membaca Al-Qur'an, berserah diri, ikhlas serta taat kepada Allah. Karena seseorang yang lemah psikologinya dan lemah secara rohaninya maka akan sangat mudah disesatkan oleh setan.⁷⁷

Mirzanul Hakim Menambahkan

“Satu lagi kiai itu sering mengatakan bahwa ayat tiga puluh ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an, dan kita tau kalau Al-Qur'an itu adalah syifa', jadi sangat pantas kalau ayat tiga puluh ini bisa menyembuhkan orang yang sedang kesurupan”

Allah berfirman QS. Al-Isra' ayat 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin.⁷⁸

Ayat ini menggunakan diksi *syifa'* yang berarti penyembuhan. Yakni Al-Qur'an difungsikan sebagai penyembuhan dari bermacam-macam penyakit yang meliputi penyakit mental maupun fisik. Imam Qurtubi berpendapat bahwa ayat Al-Qur'an dapat mengobati berbagai penyakit fisik. Sedangkan makna dan kandungannya dapat mengobati penyakit rohani atau psikis (mental).⁷⁹ Bahkan Rasulullah pernah

⁷⁶ Lajnah Pentashihhan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 350

⁷⁷ Ibid. 6

⁷⁸ Ibid. 405

⁷⁹ Adnan, “Kontruksi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Fungsi BKI Berbasis Qur'ani), *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Islam dan Masyarakat Islam*, Vol. 11, No. 2, (2021), 112.

mengobati dirinya dengan ayat Al-Qur'an, baik dari penyakit rohani maupun jasadi

Penyembuhan perawatan dan pengobatan dari fungsi *syifa'* meliputi mental, spiritual, dan moral. Sasaran utama dalam penyembuhan melalui fungsi *syifa'* di dalam Al-Qur'an adalah mental. Penyakit mental adalah gangguan kesehatan yang berkaitan dengan pikiran. Seseorang dengan gangguan mental dapat dilihat dengan adanya gejala seperti rasa takut, cemas, sedih gelisah dan perasaan lainnya yang dirasakan secara berlebihan.⁸⁰

Selanjutnya yang menjadi objek penyembuhan dari fungsi *syifa'* adalah yakni sesuatu yang berkaitan dengan jiwa atau sikap maupun hal-hal yang berbau agama dan nilai transendental dan gejala lainnya adalah nifaq, kufur, fasiq. Segala penyakit yang berkaitan dengan spiritual. Biasanya penyakit spiritual ini sulit disembuhkan karena bersembunyi dihati, sehingga sulit dilihat dari wujud asli seseorang. Kecuali Allah memberi petunjuk dan memberi kesembuhan.⁸¹

Kemudian yang terakhir yang menjadi objek sasaran dari fungsi *syifa'* adalah moral (akhlak), yakni karakteristik seseorang yang melahirkan perilaku reflektif, terkadang tidak dapat terkontrol secara normatif. Gejala dengan gangguan pada moral akan sering melakukan penyimpangan dari norma agama, seperti berprasangka buruk kepada

⁸⁰Minnatul Maula, Studi Living Qur'an Ruqyah Air Dalam kegiatan Syahadah Tahfiz di Ma'had Daarut Tahfiz Al-Ikhlash (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021), 37.

⁸¹ Ibid, 38.

orang lain, marah yang berlebihan tidak terkontrol, sehingga dapat mendatangkan resepsi masyarakat yang tidak baik terhadap dirinya.⁸²

Meskipun demikian, pengobatan Al-Qur'an juga dapat diaplikasikan dalam penyembuhan jasmani. Salah satu dokter mengatakan bahwa Al-Qur'an dapat menyembuhkan melalui konsep religiopsikoneoruminologi yaitu sistem penyembuhan yang mengabungkan dimensi ruhani, psikologis, dan fisik.⁸³

Dari penjelasan Mirzanul hakim diatas bahwa ia memegang teguh apa yang telah ditekankan gurunya agar selalu membaca ayat tiga puluh, agar terhindar dari segala macam bahaya, tidak hanya itu ia mengungkapkan bahwa dirinya ada kemajuan yang signifikan dalam menghafal Al-Qur'an dari sebelumnya. Ia juga menceritakan tentang bagaimana seorang santri yang sering mengalami kesurupan dan bisa disembuhkan dengan membaca ayat tiga puluh, ia memosisikan ayat tiga puluh sebagai *syifa'* sehingga dalam hal ini dapat menyembuhkan berbagai macam penyaki, baik penyakit secara rohani mapun penyakit jasmani.

Sholahur Rabbani, Merupakan Santri asal Jl. Rajawali Sampang, angkatan 2022. Ia merupakan santri baru pindahan dari Pondok Pesantren Assirojiah Kajuk Sampang sejak 6 Februari 2022, mengatakan:

“Saya sebagai santri baru disini kak tidak terlalu tahu tentang ayat tiga puluh ini, hanya membaca dari buku panduan ayat tiga puluh tentang keutamaannya. Mungkin karena belum merasakan sendiri ya fadilahnya dari ayat

⁸² Ibid, 38.

⁸³ Ibid, 39.

tiga puluh ini. tetapi saya hanya yakin aja kalau ayat tiga puluh ini bermanfaat bagi saya. karena ini sudah di amalkan oleh para guru. Hanya saja saya sebagai santri baru hampir tidak kerasan ada disini, bukan karena pembacaan amalan ini, tetapi dalam pelaksanaannya lora sering memukul kaca musholla ketika anak-anak ada yang tidur dan tidak membaca. Itu bagi saya sangat mengagetkan dan sempat membuat tidak krasan disini, kayak agak memaksa gitu. ya karena ini peraturan pondok jadi mau tidak mau harus dikerjakan, tapi insya Allah tujuannya baik untuk santri”⁸⁴

Pada hakikatnya setiap Pondok Pesantren bertujuan baik dalam penerapan kedisiplinan, yakni dengan upaya membentuk kepribadian seorang santri agar memiliki akhlak yang baik. Karena setiap Pondok Pesantren pastinya memiliki visi dan misi dalam pembentukan seorang santri. Seperti membentuk kepribadian berakhlak karimah, mendalam ilmu agama dengan baik, mengetahui ilmu-ilmu pengetahuan lainnya serta menanamkan nilai-nilai sikap sosial.⁸⁵

Sebagai santri baru di Pondok Pesantren Babus Salam ia beranggapan bahwa setiap amalan memiliki manfaat tersendiri meskipun dirinya belum pernah merasakan manfaat dari ayat tiga puluh. Namun dalam pernyataan Sholahur Rabbani terkesan negatif tentang pengamalan ayat tiga puluh lantaran lora memukul kaca jika ada santri yang tertidur dan tidak membaca ayat tiga puluh ini, dan itu mengagetkan bahkan ia sempat merasakan tidak krasan mondok di Babus Salam lantaran dari pengamalan ayat tiga puluh ini.

Salman Alfarisi, merupakan santri asal Pulau Mandangin Sampang, angkatan 2018, ia sempat mau diberhentikan akibat

⁸⁴ Sholahur Rabbani, Santri Babus Salam, *Wawancara Langsung* (8 Maret 2022)

⁸⁵ Istikhomah Nurkholifah, “Penerapan Sikap Disiplin Pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren”, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 2, No. 2, (2018): 47.

melakukan beberapa pelanggaran di Pondok Pesantren Babus Salam, mengatakan:

“Pembacaan ayat tiga puluh ini sangat luar biasa manfaatnya, meskipun saya belum istiqomah membaca ayat tiga puluh ketika dirumah. Saya pernah ada cerita, pada saat saya mengendarakan motor, ini cerita ketika saya berada dirumah kak, pada saat itu saya mengalami tabrakan tetapi saya tidak mengalami luka sama sekali kak hanya baju sobek. Saya yakin bahwa ini merupakan fadilah dari pembacaan ayat tiga puluh, karena sebelum berangkat saat subuh saya mengamalkan ayat-ayat ini. Jujur saya juga merupakan santri yang sering melanggar, tetapi sejak istiqomah membacakan amalan ayat tiga puluh saya jarang melakukan pelanggaran. Semoga istiqomah. saya yakin kalau Al-Qur’an penuh dengan barokah⁸⁶

Dalam upaya memperoleh keberkahan Al-Qur’an maka seorang muslim harus mempunyai hubungan erat dengan Al-Qur’an, melalui berbagai hal yang dikategorisasikan misalkan memahami maknanya, menghafalkan, membaca, mengajarkan atau menghayati isi kandungannya bahkan Al-Qur’an dijadikan sebagai praktik sosial di masyarakat

Sebagian mufassir mengatakan bahwa berinteraksi dengan Al-Qur’an dapat berdampak positif dalam memperoleh mubaraknya Al-Qur’an. diantara dampak yang akan diperoleh ialah, mendapat pahala, diampuni dosanya, diberi rahmat as-sa’adah, terjaga dari perbuatan maksiat, dipermudah dalam mencapai keberhasilan dan masih tidak terhitung jumlah dari keberkahannya. Sehingga akan memperoleh kedudukan mulia baik di dunia maupun di akhirat.⁸⁷

⁸⁶ Salman Alfarisi, Santri Babus Salam, *Wawancara Langsung* (9 Maret 2022)

⁸⁷ Eva Nugraha, *Ngalap Berkah Qur’an: Dampak membaca Al-Qur’an Bagi Para Pembacanya, Ilmu Ushuluddin*, Vol. 5, No. 2, (2018): 117.

Dari penjelasan Salman di atas bahwa ia merasakan sendiri dampak dari pembacaan ayat tiga puluh yang sering ia amalkan. Ia juga menceritakan kejadian yang tidak masuk akal ketika dirinya selamat dari kecelakaan yang diyakininya akibat dari pengamalan ayat tiga puluh. Salman merupakan santri yang paling disoroti oleh guru karena perubahannya, dan ia juga mengatakan perubahan ini akibat keistiqomahannya dalam membaca ayat tiga puluh.

Ali Majid Menyatakan:

“Ayat tiga puluh ini banyak manfaatnya dan banyak juga yang merasakan dampaknya ketika membaca ayat tiga puluh asalkan yakin dan istiqomah. Menurut saya amalan ini penting untuk diamankan dirumah ketika santri sudah pulang. karena amalan ini bisa menjaga rumah dari gangguan sihir dan juga agar penghuni rumah tenteram tidak ada pertengkaran, penting juga di amalkan ketika akan melakukan perjalanan dan untuk menjaga dari gangguan orang yang punya niat tidak baik, karena ketika sudah pulang kita akan bertemu dengan berbagai macam orang”.⁸⁸

Pembacaan ayat Al-Qur'an dalam kepentingan melindungi diri, Merupakan sebuah paradigma manusia sebagai simbol penghubung antara makhluk yang terbatas dengan yang maha kuasa. Terlepas dari substansi maknanya, Al-Qur'an Merupakan mukjizat atau wahyu yang diturunkan Allah. Legitimasi masyarakat dalam menghormati Al-Qur'an sangat tinggi. Bahkan jika ada potongan kertas yang berisi tulisan arab terutama Al-Qur'an yang jatuh ke tanah, maka akan diselamatkan dan disimpan ke tempat yang lebih tinggi, karena kesakralan Al-Qur'an memiliki kekuatan besar yang telah diberikan

⁸⁸ Ali Majid, Santri Babus Salam, *Wawancara Langsung* (10 Maret 2022)

oleh Allah, sehingga melahirkan resepsi terhadap Al-Qur'an dengan tujuan-tujuan tertentu, misalkan, melindungi rumah dari gangguan hal gaib, pengobatan, dan lainnya.⁸⁹

Ali Majid merupakan santri asal Teja Barat Pamekasan ia angkatan tahun 2016 dan menjabat sebagai pengurus. Dari pernyataannya ia mengungkapkan pentingnya mengamalkan ayat tiga puluh ketika santri sudah kembali ke rumah masing-masing agar tercipta keluarga yang tenteram dan agar rumah terlindungi dari berbagai gangguan jin dan manusia, ia juga menambahkan pentingnya membaca ayat tiga puluh ketika sudah pulang kerumah, karena disana mereka akan menemukan orang yang beragam sehingga di harapkan bisa menjaga dari gangguan orang yang berniat jahat.

Al-Farisi Menyatakan

“Ayat tiga puluh itu banyak sekali kelebihanya, sampai sekarang saya masih mengamalkan ayat tiga puluh ini. Saya pernah ngalamin sendiri, suatu ketika saya dikejar orang karena punya masalah, pas orang itu ketemu dengan saya tiba-tiba orang itu minta maaf ke saya, saya bingung kenapa bisa begini padahal saya tidak punya amalan apa-apa. Barulah saya sadar dan yakin pasti ini adalah fadilah dari pembacaan ayat tiga puluh yang saya amalkan setiap pagi dan sore dan alhamdulillah saya sudah dua tahun mengamalkan ayat tiga puluh semenjak boyong dari Pondok”.⁹⁰

Al-Farisi merupakan salah satu alumni Pondok Pesantren Babus Salam asal Sampang, angkatan 2016, ia mengungkapkan bahwa ia merasakan sendiri kelebihan dari pembacaan ayat tiga puluh ini,

⁸⁹ Anwar Mujahid, Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat Dalam Kehidupan Masyarakat Ponorogo, *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol. 10, No. 1, (2016): 60.

⁹⁰ Farisi, Alumni Babus Salam, *Wawancara Lewat Telepon* (28 Agustus 2022)

dengan menceritakan pengalamannya saat dikejar orang dengan niat tidak baik, namun tiba-tiba orang tersebut meminta maaf kepada dirinya. Pengalaman tersebut sejalan dengan keutamaan ayat tiga puluh yang telah diceritakan sebelumnya, yaitu dapat melindungi diri dari gangguan jin dan manusia. Sehingga dirinya sampai sekarang masih tetap mengamalkan ayat tiga puluh.

Al-Farisi Menambahkan

“Ada tetangga saya punya bayi rewel banget, nangis terus, sudah pernah dibawa kerumah sakit, pernah ke orang pintar takut kening beririt (kena tempat angker).⁹¹ bahkan sudah dikasih jajan (sesajen). tapi tetep saja gak sembuh-sembuh. Saya coba untuk membacain ayat tiga puluh terus saya tiupin ke air tiga kali terus diminumkan ke anak yang bayi itu setelah diminum sisanya di usapin ke kepalanya sambil baca sholawat dan yakin kepada Allah. Dan alhamdulillah agak membaik, setelah rutin dibacakan ayat tiga puluh sehabis subuh dan sore atas izin Allah anak itu sembuh”

Dalam tradisi masyarakat Jawa hampir tidak dapat dipisahkan dari praktik pemberian sesajen, yaitu suatu rangkaian makanan kecil, bunga-bunga, atau kemenyan yang dipersembahkan kepada kekuatan-kekuatan gaib.⁹² Dalam tradisi Madura *Prembhun* (Dukun) akan menentukan rangkaian sesajen yang akan dipersembahkan sebagai langkah negosiasi baik dengan hal-hal gaib sekiranya terganggu dengan keberadaan manusia yang pernah menempati tempatnya.

Dalam Islam karakteristik pengobatannya adalah dengan cara membacakan doa-doa atau membaca Al-Qur'an (*Ruqyah Syar'iyah*)

⁹¹ Muhri, *Kamus Madura-Indonesia Kontemporer* (Bangkalan: Yayasan Arraudlah, 2016), 112.

⁹² Ayatullah Humaeni, *Sesajen Menelusuri Makna dan Akar Tradisi Sesajen Masyarakat Muslim Banten dan Masyarakat Hindu Bali* (Banten: LP2M UIN SMH, 2021), 2014.

pengobatan dengan menggunakan metode ini bahkan sudah dicontohkan oleh Rasulullah. Sebagaimana yang telah diriwayatkan Aisyah bahwa jika Rasulullah sakit maka ia membaca surah al-muawwizatain lalu meniupkannya dibagian yang sakit.⁹³

Penyembuhan dengan metode ini tidak hanya mampu mengobati penyakit rohani yang disebabkan dengan, sihir, gangguan jian, atau santet, tetapi mampu mengobati penyakit jasmani yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Adapun cara dalam penyembuhan metode ini ialah bervariasi, diantaranya yang telah dipraktikkan oleh Al-Farizi menjadikan air sebagai media utama dalam penyembuhannya dengan dikombinasikan dengan membacakan ayat tiga puluh. Air yang sudah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an diyakini mempunyai khasiat sesuai kepentingan individu dengan cara meminumkan air yang telah dibacakan doa atau ayat Al-Qur'an. Adapun beberapa cara lain dalam praktiknya misalkan mengusapkan air yang telah dibacakan doa atau Al-Qur'an ke ubun-ubun sebanyak tiga kali, biasanya praktek ini dilakukan kepada bayi saat demam, rewel atau epilepsi.

Ali Majid Menyatakan

“Pengamalan ayat tiga puluh ini memang diikuti semua santri Babus Salam, tapi hanya hari selasa dan jum'at kan hari-hari yang lain sebagian santri sekolah MIQ (Madrasah Ilmu Al-Qur'an). Tapi pengamalan ayat tiga puluh ini tetap dikerjakan di musholla sama santri yang sudah lulus MIQ.⁹⁴

⁹³ Minnatul Maula, Studi Living Qur'an Ruqyah Air Dalam kegiatan Syahadah Tahfiz di Ma'had Daarut Tahfiz Al-Ikhlas, 42.

⁹⁴ Ali Majid, Santri Babus Salam, *Wawancara Langsung* (10 Maret 2022)

Ali Majid menambahkan bahwa kegiatan pembacaan ayat tiga puluh ini diikuti oleh seluruh santri Babus Salam pada hari selasa dan jum'at karena merupakan hari libur MIQ, sedangkan diluar hari selasa dan jum'at kegiatan pembacaan ayat tiga puluh hanya diikuti oleh santri yang sudah lulus.

Kegiatan rutinitas pembacaan ayat tiga puluh dilaksanakan setiap hari setelah sholat subuh oleh santri kelas enam MIQ. Namun khusus hari selasa dan jum'at kegiatan ini dilakukan secara berjemaah dan diikuti oleh seluruh santri yang berjumlah kurang lebih 53 orang santri. Pelaksanaan dari pembacaan ayat tiga puluh ini dimulai dengan bertawasul kepada Nabi Muhammad dan para guru terutama yang telah memberikan amalan ini. kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Surah Yasin, Ar-rahman, Al-waqiah dan Al-mulk. Setelah selesai pembacaan ke empat surah tersebut kemudian dilanjut dengan pembacaan ayat tiga puluh, lalu ditutup dengan pembacaan selawat bersama, selama pelaksanaan berlangsung setiap santri diharuskan untuk memegang Al-Qur'an dan buku panduan ayat tiga puluh agar semuanya bisa mengikuti jalannya kegiatan karena tidak semua santri hafal bacaan ayat tiga puluh.⁹⁵

Kegiatan pembacaan ayat tiga puluh dipimpin oleh pengurus dengan didampingi oleh lora Zarkazy yang berada di belakang kaca musholla. Pengurus devisi ubudiyah ditugaskan untuk membangunkan santri yang tertidur agar seluruh santri dapat mengikuti kegiatan ayat

⁹⁵ Observasi langsung, Di Pondok Pesantren Babus Salam. (24 Februari 2022)

tiga puluh ini sampai akhir dengan khusuk. Kegiatan pembacaan ayat tiga puluh berlangsung setelah sholat subuh dari jam 04: 10 sampai jam 05: 20.⁹⁶

B. Temuan Penelitian

1. Pelaksanaan Pembacaan Ayat Tiga Puluh Sebagai Pelindung Diri di Pondok Pesantren Babus Salam Kangeran Pamekasan.

Setelah peneliti paparkan data tentang pelaksanaan pembacaan ayat tiga puluh sebagai pelindung diri di Pondok Pesantren Babus Salam Kangeran Pamekasan. Dari hasil wawancara dan observasi dapat diuraikan secara keseluruhan, semua narasumber yang telah diwawancarai meyakini bahwa ayat tiga puluh mendatangkan manfaat ketika dibacakan secara istiqomah karena merupakan ayat suci Al-Qur'an. Adapun prosesi dalam pembacaannya sebagai berikut:

- a. Pertama, orang yang ingin mengamalkan ayat tiga puluh ini sanad keilmuannya harus nyambung atau diijazahkan oleh kiyai (pemberi ijazah pertama)
- b. Kedua, dalam keadaan suci (berwudhu) dan bertawassul kepada Nabi Muhammad saw dan para guru
- c. Ketiga, memegang kepala pada saat membacakan surah Al-Hasyr (59): 21.
- d. Mengulang ayat pada bagian tertentu yang telah ditentukan.

⁹⁶ Jam tersebut kondisional karena waktu setiap harinya tidak sama.

Adapun tempat dan waktu pelaksanaannya dari keempat tahapan tersebut berdasarkan paparan data di atas, maka amalan ayat tiga puluh boleh dilakukan dimana saja asalkan tempat pelaksanaan suci dan orang yang mengamalkannya dalam keadaan berwudhu, karena ini merupakan ayat suci Al-Qur'an. Adapun waktu yang disarankan yaitu waktu subuh karena dapat melindungi sampai datangnya subuh kembali.

2. Respon Santri Pondok Pesantren Babus Salam Terhadap Pembacaan Ayat Tiga Puluh Sebagai Pelindung Diri

Melindungi diri dengan membacakan ayat tiga puluh dilakukan oleh seluruh kalangan Pondok Pesantren Babus Salam diantaranya kiai, lora, ustad dan seluruh santri. Pembacaan ini mendapatkan beberapa respon dari santri Babus Salam sendiri yang merupakan pelaku dari pembacaan ayat tiga puluh ini. Respon santri Babus Salam cukup beragam mulai dari respon positif dan ada juga yang negatif.

Sebagian besar yang merespon positif terhadap pembacaan ayat tiga puluh beranggapan bahwa ayat tiga puluh merupakan ayat-ayat Al-Qur'an. Ketika dibiasakan membaca Al-Qur'an maka akan mendatangkan ketenangan dan keamanan. Sebagian besar mereka merasakan sendiri dampak dari pembacaan ayat tiga puluh. Anggapan mereka diperkuat oleh salah satu ayat Al-Qur'an yang difahami berisikan tentang perintah "barang siapa menjaga Al-Qur'an, maka aku akan menjaganya. Ayat tersebut yang melatarbelakangi mereka yakin untuk mempercayainya dan melakukannya juga.

Pada dasarnya setiap narasumber yang di wawancarai merespon pembacaan ayat tiga puluh dengan positif. Hanya saja sebagian diantara mereka yang merespon negatif didasari dari pelaksanaannya. Mereka beranggapan bahwa dalam pelaksanaan ayat tiga puluh terbilang memaksa pasalnya lora sering memukul kaca musholla jika terdapat ada santri yang tertidur, sehingga semua santri yang ada di musholla dikagetkan dan mengganggu kekhusuan santri yang sedang mengamalkan pembacaan ayat tiga puluh ini.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembacaan Ayat Tiga Puluh Sebagai Pelindung Diri di Pondok Pesantren Babus Salam Kangenan Pamekasan

Karakteristik dalam penelitian studi kasus yaitu mengidentifikasi spesifikasi yang berkaitan dengan waktu dan tempat. Selain itu pengumpulan datanya memerlukan informasi dari berbagai pihak untuk mendapatkan ilustrasi yang terperinci.⁹⁷ Praktik pengamalan ayat tiga puluh sebagai pelindung diri subjeknya adalah masyarakat Pondok Pesantren Babus Salam. Masyarakat Pondok Pesantren Tersebut terdiri dari kiai, lora, ustad, dan santri Pondok Pesantren Babus Salam Kangenan Pamekasan.

Pelaksanaan pengamalan ayat tiga puluh sebagai pelindung diri ini tergolong mudah, meskipun demikian, pengamalan ayat tiga puluh memiliki waktu dan tempat tertentu untuk diperhatikan ketika

⁹⁷ Sri Wahyuni, *Metode Penelitian Studi Kasus* (Bangkalan: UTM Press, 2013.), 2.

mengamalkannya. Seperti yang sudah dijelaskan diatas, bahwa penelitian studi kasus ialah metode yang berkaitan dengan tempat maupun waktu yang dapat dianalisis dari sebuah fenomena.

Menurut data yang diperoleh peneliti dari wawancara dan obsevasi yaitu tahapan pengamalan ayat tiga puluh diawali dengan bertawasul kepada Nabi Muhammad saw dan Kepada para guru terutama kiai yang memberikan amalan ayat tiga puluh ini, dalam keadaan suci (berwudhu) hal ini bertujuan agar fadilah dari pengamalan ayat tiga puluh dapat cepat dirasakan. Meskipun demikian, menyambungnyanya ilmu atau ijazah menjadi keharusan jika ingin mengamalkan ayat tiga puluh ini. Karena ijazah atau menyambungnyanya ilmu merupakan bentuk perizinan sorang kiai kepada seseorang yang ingin mengamalkan ayat tiga puluh ini.

Selanjutnya pengamal membaca surah Al-Fatihah dengan dilanjutkan membaca empat surah, yaitu, Surah yasin, ar-rahman, al-wqiah dan al-mulk. Kemudian dilanjutkan pembacaan ayat tiga puluh sesuai dengan buku panduan yang sudah disediakan. Adapun beberapa ayat yang dibaca tiga kali di antaranya:

Q.S At-Taubah (9): 128-129.

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِأَلْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Sungguh, benar-benar telah datang kepadamu seorang rasul dari kaum-mu sendiri. Berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, sangat menginginkan (keimanan dan

keselamatan) bagimu, dan (bersikap) penyantun dan penyayang terhadap orang-orang mikmin.⁹⁸

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ

الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

Jika mereka berpaling (dari keimanan), katakanlah (Nabi Muhammad), “cukuplah Allah bagiku. Tidak ada tuhan selain dia. Hanya kepadanya aku bertawakkal dan dia adalah Tuhan pemilik arasy (singgasana) yang agung”.⁹⁹

Q.S Ar-Rahman (55): 35.

يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شَوْاظٌ مِنْ نَارٍ وَنُحَاسٌ فَلَا تَنْتَصِرَانِ

Kepadamu, (wahai jin dan manusia), disemburkan nyala api dan (ditumpahkan) cairan tembaga panas sehingga kamu tidak dapat menyelamatkan diri.¹⁰⁰

Q.S Al-Hasyr (59): 21-24.

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْنَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِّنْ

حَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Seandainya kami turunkan Al-Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatmu tunduk terpecah belah karena takut kepada Allah. Perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia agar mereka berpikir.¹⁰¹

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Dialah Allah Yang tidak ada tuhan selain Dia. (Dialah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dialah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.¹⁰²

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ

الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Dialah Allah Yang tidak ada tuhan selain Dia. Dia (adalah) Maharaja, Yang Mahasuci, Yang Mahadamai, Yang Maha Mengaruniakan keamanan, Maha Mengawasi, Yang

⁹⁸ Lajnah Pentashihhan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 284

⁹⁹ Ibid, 284.

¹⁰⁰ Ibid, 784

¹⁰¹ Ibid, 809

¹⁰² Ibid, 809

Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, dan Yang Memiliki segala keagungan. Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan.¹⁰³

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ
لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Dialah Allah Yang Maha Pencipta, Yang Mewujudkan dari tiada, dan Yang Membentuk rupa. Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi senantiasa bertasbih kepada-Nya. Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.¹⁰⁴

Ayat-ayat diatas dibaca oleh pengamal sebanyak tiga kali. Adapun surah Al-Hasyr ayat 21-24 dibaca tiga kali dengan memegang kepala. Praktek ini bertujuan agar diberikan kemudahan dalam menghafal dan kepekaan pikiran, bahkan ada seseorang yang selamat dari benturan keras dikepala akibat keistiqomahannya dalam mengamalkan ayat tiga puluh. Karena pada dasarnya ayat tiga puluh mempunyai keutamaan yang tidak terduga.

Jika dianalisis menggunakan teori yang ada, maka fenomena pembacaan ayat tiga puluh ini termasuk dalam kajian living Qur'an fungsional, yaitu memposisikan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu sehingga melahirkan sikap maupun perilaku tertentu dalam kehidupan sehari-harinya.

Pembacaan ayat tiga puluh diyakini mampu melindungi seseorang dari gangguan jin dan manusia bahkan mampu mendatangkan kekuatan supranatural yang tidak terduga. Karakteristik resepsi fungsional yang dipraktikkan oleh Pondok Pesantren Babus Salam pada dasarnya telah terjadi pada masa awal islam. Dilihat dari sejarah yang ada bahwa nabi

¹⁰³ Ibid, 809

¹⁰⁴ Ibid, 809

Muhammad pernah suatu ketika terkena sihir dari seorang yang bernama Labid bin al-a'sam yang telah dishir melalui gulungan yang disimpan disebuah sumur. Oleh sebab itu ulama tafsir berpendapat bahwa lantaran dari pereristiwa ini menjadi asbabun nuzul dari turunnya surah *al-falaq* dan *an-nas* demi mengobati nabi. Dan nabi meruqyah dirinya saat sedang sakit dengan bacaan tersebut.¹⁰⁵

Menurut Ahmad Rofiq resepsi fungsional lebih kepada mengutamakan fungsi serta kebergunaan dari pada aspek lainnya. maka dapat disimpulkan bahwa resepsi fungsional adalah sebuah penerimaan teks yang berlandaskan pada tujuan praksis dari pembacanya.¹⁰⁶ Sehingga melahirkan beberapa fenomenas sosial di masyarakat berupa legitimasi masyarakat tentang eksistensi Al-Qur'an yang dapat berguna dalam kehidupannya dengan melahirkan beberapa sistem sosial maupun tradisi. Beberapa contoh dalam resepsi fungsional adalah pembacaan surah yasin untuk orang yang meninggal maupun untuk kepentingan lainnya, penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai jimat pelindung yang dibawa kemana-kemana, serta pembacaan ayat tiga puluh di Pondok Pesantren Babus Salam sebagai pelindung diri dari gangguan jin dan manusia atau mendatangkan kekuatan supranatural lainnya.

2. Respon Santri Pondok Pesantren Babus Salam Terhadap Pembacaan Ayat Tiga Puluh Sebagai Pelindung Diri

¹⁰⁵ Salman Harun, *Mutiara Al-Qur'an*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu). 192

¹⁰⁶ Septa Wahyu Nugraha, "Resepsi Kajian Surah Al-Kahfi di Dusun Kuwarisan, Kebumen (Studi Living Qur'an)", *Journal Of Islamic Discourses*, Vol. 5, No. 1, (2022): 88.

Resepsi Al-Qur'an atau yang biasa disebut respon masyarakat terhadap Al-Qur'an dapat diketahui melalui pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki berbagai fungsi. Hal ini yang dimaksud ialah pembacaan ayat Al-Qur'an dalam setiap ritual keagamaan seperti mengaji, salat dan tradisi yang berbasis keagamaan lainnya.¹⁰⁷ Hal ini kemudian disebut dengan living Qur'an atau Al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat.

Praktik pembacaan ayat tiga puluh sudah diamalkan sejak lima tahun terakhir oleh santri yang mengenyam pendidikan di pondok pesantren Babus Salam, karena praktik ini merupakan kegiatan wajib bagi seluruh santri yang mukim di pondok pesantren Babus Salam. Hal tersebut tentunya melahirkan berbagai respon dari berbagai pihak terutama dari santri pondok pesantren Babus Salam sendiri. Secara keseluruhan berasumsi bahwa ayat tiga puluh merupakan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga ia akan memberikan manfaat pada dirinya, baik sebagai penolong ketika di dunia maupun penolong ketika di akhirat.

Dalam teori Farid Esack respon semacam ini masuk dalam kategori (*the uncritical lover*) yaitu kategori pecinta yang begitu terpesona dengan Al-Qur'an sehingga menyebabkan tidak ada ruang sedikitpun untuk dikritisi. Pecinta tak kritis ini senantiasa memuji Al-Qur'an karena baginya Al-Qur'an adalah segalanya yang merupakan solusi untuk permasalahan dan jawaban untuk seluruh persoalan

¹⁰⁷ Mohammad Ithof, "(Studi Living Qur'an) Pembacaan Surat Al-Qalam Ayat 17 Sebagai Alat Penyembuhan Jerawat di Kampung Kleleng Kelurahan Gunung Sekar Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang",. 52

karenanya kredibilitas Al-Qur'an tak perlu dipertanyakan apalagi dikritisi.

Beberapa respon yang diutarakan oleh santri yang merasakan sendiri manfaat dari pengamalan ayat tiga puluh sebagai media pelindung diri dari gangguan jin dan manusia ini disebabkan oleh pemahaman mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka yakini sebagai sumber dari segalanya ditopang dengan sumber-sumber yang mempunyai otoritas terpercaya, seperti halnya kitab dan dawuh para guru atau kiai. Salah satu landasan mereka memberikan respon positif karena adanya ayat pendukung yang mengatakan bahwa Allah akan melindungi Al-Qur'an, yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.¹⁰⁸

Dalam menafsirkan ayat diatas bahwa barang siapa yang menjaga Al-Qur'an baik dengan cara menghafal, membaca maupun dalam bentuk interaksi lainnya maka Allah akan menjaganya pula. Sehingga tidak heran apabila santri memanfaatkan ayat tersebut sebagai alternatif dalam menyakini ayat tiga puluh sebagai pelindung diri. Sehingga mereka tidak ragu terhadap adanya pengamalan pembacaan ayat tiga puluh ini. Selain itu keyakinan mereka terhadap pengamalan ayat tiga puluh di perkuat oleh suatu penggalan hadis yaitu:

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي

¹⁰⁸ Lajnah Pentashihhan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 363

Aku (Allah) sesuai dengan prasangkaan hamba padaku. Dan hadis:

من قل حين يصبح ثلاث مرات أعوذُ بالله السميع العليم من الشيطان الرجيم وقرَ أنثلاث آياتٍ من سورة الحشر يعن لو أنزلنا هذ القرآن الى اخر السورة وكَلَّ اللهُ تَعَلَّى بِهِ سَبْعِينَ أَلْفَ مَلَكٍ يُصَلُّونَ عَلَيْهِ حَتَّى يَمْسِيَ وَأَنْ مَاتَ فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ مَاتَ شَهِيدًا وَمَنْ قَالَ حِينَ يُمْسِي كَانَ بِتِلْكَ الْمَنْزِلَةِ

“Barang siapa yang membaca tiga kali *'Uzūbīllāhi as-samī' al-ʿlīm mina as-sayyṭoni ar-rajīm* dan membaca surah Al-Hasyr tiga kali yakni *lau anzalna hadza Al-Qur'an* sampai akhir surah maka Allah akan menurunkan tujuh puluh ribu malaikat yang memohonkan rahmat untuk dia sampai waktu sore. Dan apabila orang tersebut mati pada hari mereka mengamalkan ayat tersebut maka ditakdirkan oleh Allah mati dalam keadaan syahid. Demikian juga bila membacanya pada malam hari.

Hendaknya keyakinan tentang Allah harus dijadikan pijakan awal dalam melakukan segala sesuatu. Hal ini salah satu penyebab santri pondok pesantren Babus Salam semakin kuat keyakinannya dalam memberikan respon positif dan apresiatif terhadap pengamalan ayat tiga puluh sebagai pelindung diri. Meskipun sebagian besar dari mereka tidak mengetahui makna dari ayat-ayat tiga puluh tersebut. Tetapi sebagian besar mereka merasakan dampak dari pengamalan ayat tersebut

Adapun respon yang cenderung negatif diutarakan oleh santri terhadap pengamalan ayat tiga puluh disebabkan karena dalam proses pengamalan tersebut cenderung memaksa karena lora akan memukul kaca dengan keras apabila terdapat santri yang tertidur. Sehingga mengganggu kekhusuan santri yang mengamalkan ayat-ayat tersebut. Namun pada dasarnya mereka juga masuk dalam kategori (*the*

uncritical lover) karena mereka tetap memberikan apresiasi terhadap pengamalan ayat tiga puluh yang dinilai merupakan ayat Al-Qur'an yang akan memberikan kemanfaatan dan melindungi dari gangguan jin dan manusia.

Beragam respon dari beberapa santri Pondok Pesantren Babus Salam terkait pengamalan ayat tiga puluh, peneliti sedikit menyimpulkan bahwa santri Pondok Pesantren Babus Salam memosisikan ayat tiga puluh sebagai bagian dari Al-Qur'an sehingga sekalipun sebagian mereka tidak merasakan dampak dari pembacaan ayat tiga puluh, mereka tetap meyakini akan memperoleh pahala dari pembacaan ayat tiga puluh karena merupakan ayat-ayat Al-Qur'an.